


Pengaruh Realisasi APBD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan dengan *Statistical Mediation Analysis*

T Nurhidayah , P Hendikawati

Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 11 August 2018

Disetujui 23 September 2018

Dipublikasikan 1 October 2018

Keywords:

APBD, path analysis, Statistical Mediation Analysis


Abstrak

Realisasi APBD dibagi menjadi 4 (empat) variabel yaitu PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara langsung realisasi APBD terhadap Pertumbuhan Ekonomi, menguji pengaruh secara langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, dan menguji pengaruh secara tidak langsung realisasi APBD terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai *intervening variable* pada kabupaten/kota di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan menggunakan *Statistical Mediation Analysis*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif PAD dan DAK berpengaruh langsung positif terhadap pertumbuhan ekonomi berturut-turut sebesar 0,28 dan 0,38, sedangkan DAU dan Belanja Pembangunan tidak berpengaruh langsung positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Selain itu, tidak terdapat pengaruh langsung positif pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan sebagai bentuk realisasi APBD tidak menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung positif terhadap kemiskinan.

Abstract

APBD realization is divided into four variables, namely PAD, DAU, DAK, and Development Expenditures. This study aims to examine the direct effect of the realization of the APBD on Economic Growth, examine the direct effect of economic growth on poverty, and examine the indirect effect of the realization of the APBD on poverty through economic growth as an intervening variable in Central Java. This study uses path analysis using *Statistical Mediation Analysis*. The results of the analysis show that there are positive direct effects of PAD and DAK which have a positive direct effect on economic growth of 0.28 and 0.38 respectively, while the DAU and Development Expenditures do not have a direct positive effect on economic growth in Central Java. In addition, there is no positive direct effect of economic growth on poverty in Central Java. PAD, DAU, DAK and Development Expenditures as a form of APBD realization do not indicate a positive indirect effect on poverty.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

E-mail: putriaji.mat@mail.unnes.ac.id

ISSN 0215-9945

PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah suatu rencana kerja pemerintah yang dinyatakan secara kuantitatif, biasanya dalam satuan moneter yang mencerminkan sumber-sumber penerimaan daerah dan pengeluaran untuk membiayai kegiatan dan proyek daerah dalam kurun waktu satu tahun anggaran. APBD diharapkan mampu mencerminkan kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan potensi-potensi keanekaragaman daerah yang dimiliki. APBD terbagi ke dalam pendapatan dan belanja. Pendapatan dibagi menjadi 3 kategori yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Menurut Setiawati dan Hamzah (2007) adanya kenaikan PAD akan memicu pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kenaikan PAD juga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktivitas-aktivitas pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, seperti sektor industri dan perdagangan, sektor jasa dan sektor-sektor lainnya. Wujud dari perimbangan keuangan tersebut adalah adanya dana perimbangan yang bersumber dari APBN. Dana perimbangan tersebut meliputi Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil. Ketiga dana tersebut bersama dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber dana daerah yang digunakan untuk menyelenggarakan pemerintahan di tingkat daerah.

Perbedaan PAD, DAU, DAK dan belanja pembangunan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain akan berdampak pada perbedaan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan antar daerah. Hal ini merupakan alasan pentingnya menguji pengaruh secara langsung dan tidak langsung realisasi APBD pada PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah menggunakan analisis jalur. Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dan faktor yang mempengaruhi juga banyak diteliti oleh

peneliti dari berbagai negara. Cochrane (2016) menjabarkan berbagai faktor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, Jones (2016) menunjukkan fakta penting mengenai pertumbuhan ekonomi dan akibat yang ditimbulkan, Fernald dan Jones (2014) meneliti pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat, sementara Shukla (2017) meneliti pertumbuhan ekonomi di India.

Pengaruh secara langsung dan tidak langsung beberapa faktor terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausal antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya (Mawarni *et al* 2013). Pengujian hubungan kausal tersebut didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa variabel yang dikaji memiliki hubungan secara kausal. Analisis jalur dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antarvariabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Pengaruh-pengaruh itu dijelaskan sebagai koefisien jalur (path coefficients) yang merupakan koefisien regresi yang telah dibakukan yaitu β (beta). Secara teoritik, Analisis jalur menyatakan hubungan variabel eksogen dengan variabel endogen yang bersifat recursive.

Menurut Sarwono (2012) analisis jalur memberikan keuntungan antara lain kemampuan dalam menguji model keseluruhan dan parameter-parameter individual, kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator/perantara, dan kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan kausal pada semua variabel dalam model. Sedangkan beberapa kelemahan dari analisis jalur antara lain tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran, tidak mempunyai indikator-indikator suatu variabel laten, harus memenuhi semua asumsi-asumsi dalam regresi linear ganda karena analisis jalur merupakan perluasan dari

analisis regresi linear ganda, dan hubungan kausal dalam model hanya bersifat searah, tidak bersifat timbal balik (reciprocal). Penelitian-penelitian di bidang ilmu sosial, ekonomi, bisnis, pendidikan dan lainnya, menjelaskan tidak selamanya pengaruh suatu variabel didominasi oleh satu variabel eksogen atau beberapa variabel eksogen secara langsung. Namun seringkali terjadi pengaruh variabel mediasi/perantara (intervening variable) yang menerima pengaruh dari beberapa variabel eksogen yang kemudian secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi variabel endogen. Penelitian ini menguji pengaruh realisasi APBD menggunakan analisis jalur model mediasi (Statistical Mediation Analysis). Analisis jalur model mediasi dipilih karena diantara variabel independent dan dependen terdapat variabel media yang mempengaruhi. Penelitian dengan analisis jalur model mediasi telah diteliti sebelumnya oleh Coelho (2012), García et al. (2014), Jenatabadi (2015), Memon, et al. (2018). Sementara itu Jensen, et al. (2018) menggunakan model mediasi pada kasus regresi logistik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menguji pengaruh secara langsung realisasi APBD terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada kabupaten/kota di Jawa Tengah. (2) Menguji pengaruh secara langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Jawa Tengah. (3) Menguji pengaruh secara tidak langsung realisasi APBD terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai intervening variable pada kabupaten/kota di Jawa Tengah.

METODE

Variabel dan Sampel Penelitian

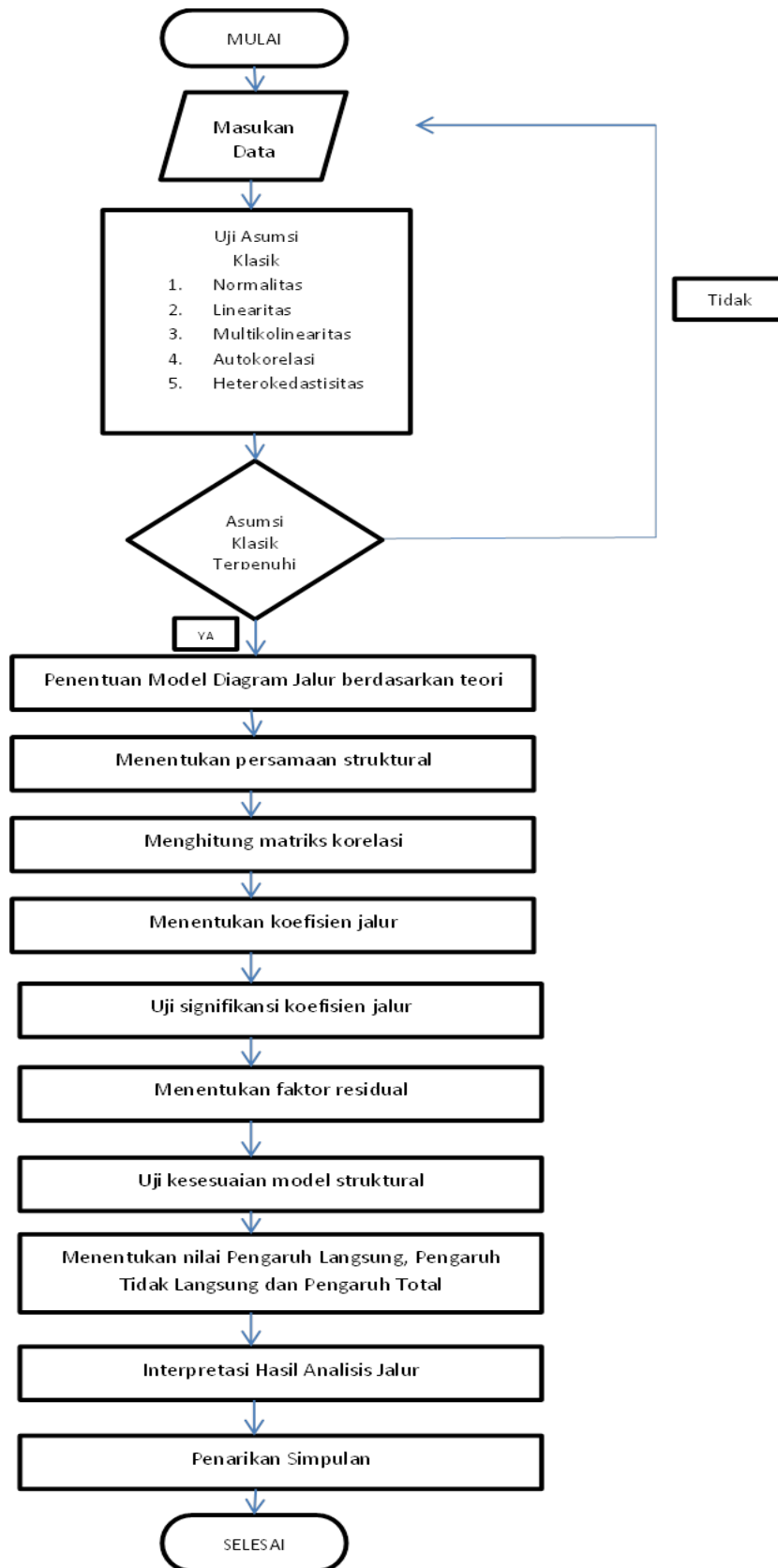
Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel eksogen (X) yang terdiri dari Realisasi APBD yang dibagi menjadi 4 (empat) variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Pembangunan, dan variabel endogen (Y) yang terdiri dari

Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. Selain itu, variabel Pertumbuhan Ekonomi akan menjadi variabel mediasi untuk menguji pengaruh secara tidak langsung realisasi APBD terhadap kemiskinan. Data dalam penelitian merupakan data sekunder dari BPS yang diperoleh dari laporan realisasi APBD Provinsi Jawa Tengah, laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB di Provinsi Jawa Tengah dan persentase penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah. Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 105 yang berasal dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data dari tahun 2014-2016.

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung realisasi APBD terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) model mediasi (*Statistical Mediation Analysis*) dengan bantuan paket program LISREL. Tahapan analisis data ditunjukkan pada Gambar 1 yang terdiri atas tahapan berikut

1. Menguji asumsi-asumsi klasik regresi linear berganda sebelum melanjutkan ke analisis jalur.
2. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan syarat asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya data diuji kecocokan model jalurnya.
3. Tahap penentuan persamaan structural.
4. Menghitung matriks korelasi antarvariabel menggunakan *Product Moment Coefficient*.
5. Tahap penentuan koefisien jalur dan uji signifikansi koefisien jalur.
6. Tahap penentuan faktor residual.
7. Tahap uji kesesuaian model structural.
8. Tahap akhir penentuan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total.
9. Tahap interpretasi hasil dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan Analisis Jalur Model Mediasi

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antar variabel eksogen dan variabel endogen. Dimana Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah

- H1 :Terdapat pengaruh langsung positif Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- H2 : Terdapat pengaruh langsung positif Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- H3 : Terdapat pengaruh langsung positif Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- H4 :Terdapat pengaruh langsung positif Belanja Pembangunan (BP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- H5 :Terdapat pengaruh langsung positif Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan.
- H6 : Terdapat pengaruh tidak langsung positif Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi.

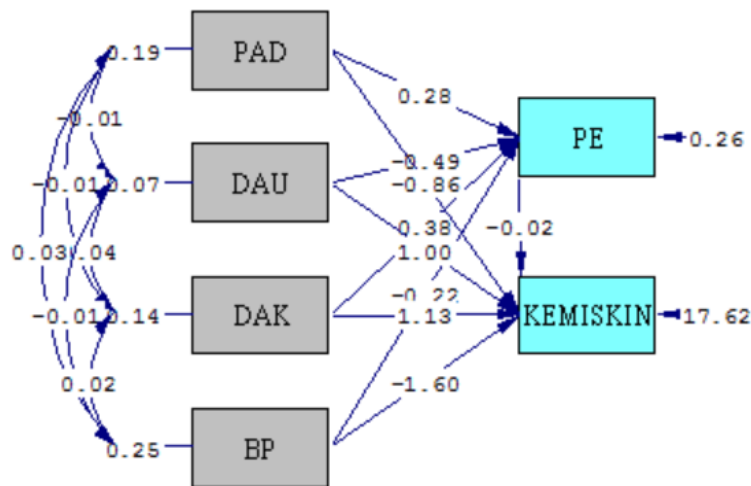
- H7 : Terdapat pengaruh tidak langsung positif Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi.
- H8 : Terdapat pengaruh tidak langsung positif Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi.
- H9 : Terdapat pengaruh tidak langsung positif Biaya Pembangunan terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap dua persamaan struktural dan syarat asumsi klasik terpenuhi, dilakukan uji kecocokan model jalur, dan estimasi dengan metode Maksimum Likelihood pada sampel sejumlah 105, dengan hasil analisis berikut.

Diagram Jalur

Pembentukan model awal persamaan struktural sebelum dilakukan estimasi analisis jalur dilakukan dengan membuat diagram jalur, pemodelan ini diformulasikan berdasarkan suatu teori yang kuat atau berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Gambar 2 menunjukkan hasil analisis diagram jalur.



Gambar 2. Hasil Diagram Jalur

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa nilai yang terdapat pada anak panah satu arah yang menghubungkan variabel eksogen ke variabel endogen merupakan nilai koefisien jalur, sedangkan nilai pada anak panah dua arah menunjukkan nilai korelasi, dan anak

panah kecil menuju variabel endogen merupakan nilai error variansnya.

Persamaan struktural

Setelah model diagram jalur terbentuk, langkah selanjutnya adalah menentukan

persamaan struktural dalam bentuk skor baku. Berikut ini persamaan struktural yang terbentuk

Persamaan Struktural 1

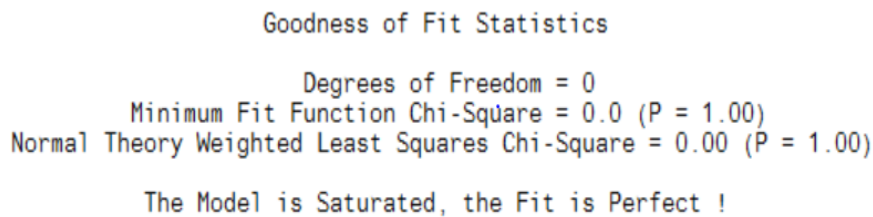
$$PE = (0,28 \text{ PAD}) - (0,49 \text{ DAU}) + (0,38 \text{ DAK}) - (0,22 \text{ BP})$$

Persamaan Struktural 2

$$\text{Kemiskinan} = (-0,222 \text{ PE}) - (0,86 \text{ PAD}) + (1,00 \text{ DAU}) + (1,13 \text{ DAK}) - (1,60 \text{ BP})$$

Uji Kesesuaian Model (Goodness of Fit Statistics)

Uji kesesuaian model dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian dengan data atau tidak. Suatu model dikatakan *fit* apabila matriks korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi estimasi. Gambar 3 menunjukkan hasil uji kesesuaian model analisis jalur.



Gambar 3. Hasil Uji Goodness of Fit Statistics

Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa model analisis jalur adalah good fit ditunjukkan dengan *p-value* sebesar 1,00 dan menunjukkan keterangan bahwa model adalah terbaik.

Uji Signifikansi Koefisien Pengaruh

Setelah mengetahui persamaan struktural dan menghitung matriks korelasi, selanjutnya menentukan koefisien masing-masing jalur. Tahap uji signifikansi koefisien pengaruh digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing jalur yang terbentuk berdasarkan model diagram jalur dan persamaan struktural yang terbentuk.

Hipotesis pertama: Terdapat pengaruh langsung positif Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai koefisien jalur $p_{PAD-PE} = 0,28$ dengan nilai *t* hitung = 2,34 dan nilai *t* tabel = 1,66 sehingga *t* hitung > *t* tabel maka tolak H_0 . Dengan demikian, terdapat pengaruh langsung positif Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis kedua: Terdapat pengaruh langsung positif Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Diperoleh nilai koefisien jalur $p_{DAU-PE} = -0,49$ dengan nilai *t* hitung = -2,25 dan nilai *t* tabel = 1,66 sehingga *t* hitung < *t* tabel maka terima H_0 . Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh langsung positif Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis ketiga: Terdapat pengaruh langsung positif Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Diperoleh nilai koefisien jalur $p_{DAK-PE} = 0,38$ dengan nilai *t* hitung = 2,34 dan nilai *t* tabel = 1,66 sehingga *t* hitung > *t* tabel maka tolak H_0 . Dengan demikian, terdapat pengaruh langsung positif Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis keempat: Terdapat pengaruh langsung positif Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Diperoleh nilai koefisien jalur $p_{BP-PE} = -0,22$ dengan nilai *t* hitung = -2,13 dan nilai *t* tabel = 1,66 sehingga *t* hitung < *t* tabel maka terima H_0 . Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh langsung positif Belanja

Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis kelima: Terdapat pengaruh langsung positif Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan.

Diperoleh nilai koefisien jalur $p_{PE-KMS} = -0,022$ dengan nilai t hitung = $-0,026$ dan nilai t tabel = $1,66$ sehingga t hitung < t tabel maka terima H_0 . Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh langsung positif pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan.

Hipotesis keenam: Terdapat pengaruh tidak langsung positif Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap kemiskinan.

Diperoleh nilai koefisien jalur $p_{PAD-KMS} = -0,86$ dengan rincian PAD terhadap Pertumbuhan ekonomi sebesar $0,28$ dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebesar $-0,022$. Dengan demikian pengaruh tidak langsung PAD terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi = $-0,01$ dengan nilai t hitung = $-0,89$ dan nilai t tabel = $1,66$ sehingga t hitung < t tabel maka terima H_0 . Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh langsung positif Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemiskinan melalui pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis ketujuh: Terdapat pengaruh tidak langsung positif Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap kemiskinan.

Diperoleh nilai koefisien jalur $p_{DAU-KMS} = 1,01$ dengan rincian DAU terhadap Pertumbuhan ekonomi sebesar $-0,49$ dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebesar $-0,022$. Dengan demikian pengaruh tidak langsung DAU terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi = $0,01$ dengan nilai t hitung = $0,56$ dan nilai t tabel = $1,66$ sehingga t hitung < t tabel maka terima H_0 . Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh langsung positif Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kemiskinan melalui pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis kedelapan: Terdapat pengaruh tidak langsung positif Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur $p_{DAK-KMS} = 1,12$ dengan rincian DAK terhadap Pertumbuhan ekonomi sebesar $0,38$ dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebesar $-0,022$. Dengan demikian pengaruh tidak langsung DAK terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi = $-0,01$ dengan nilai t hitung = $0,87$ dan nilai t tabel = $1,66$ sehingga t hitung < t tabel maka terima H_0 . Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh langsung positif Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Kemiskinan melalui pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis kesembilan: Terdapat pengaruh tidak langsung positif Belanja Pembangunan (BP) terhadap kemiskinan.

Diperoleh nilai koefisien jalur $p_{BP-KMS} = -1,59$ dengan rincian BP terhadap Pertumbuhan ekonomi sebesar $-0,22$ dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebesar $-0,022$. Dengan demikian pengaruh tidak langsung DAK terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi = $0,00$ dengan nilai t hitung = $-1,85$ dan nilai t tabel = $1,66$ sehingga t hitung < t tabel maka terima H_0 . Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh langsung positif Belanja Pembangunan (BP) terhadap Kemiskinan melalui pertumbuhan Ekonomi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Hamzah (2007) bahwa hasil pengujian secara langsung dengan analisis jalur menunjukkan PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAU berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PAD mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Terkait dengan PAD, penerimaan yang menjadi andalan adalah retribusi dan pajak daerah. Tingginya retribusi daerah bisa jadi merupakan indikasi semakin tingginya usaha pemerintah dalam memberikan layanan publik yang lebih berkualitas.

Matriks Korelasi

Matriks Korelasi menampilkan korelasi atau hubungan antara variabel, korelasi yang positif menunjukkan antara variabel adalah searah. Sedangkan korelasi yang negatif

menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Korelasi nol menunjukkan tidak ada korelasi antar kedua variabel. Besar koefisien korelasi antara variabel eksogen dan variabel endogen ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Korelasi antar Variabel Penelitian

	PE	K	PAD	DAU	DAK	BP
PE	1,00	0,01	0,19	-0,13	0,11	-0,13
K	0,01	1,00	-0,12	0,12	0,11	-0,19
PAD	0,19	-0,12	1,00	-0,07	-0,08	0,13
DAU	-0,13	0,12	-0,07	1,00	0,46	-0,04
DAK	0,11	0,11	-0,08	0,46	1,00	0,12
BP	-0,13	-0,19	0,13	-0,04	0,12	1,00

Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Matriks pengaruh total menjelaskan mengenai total pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Indirect effect of X on Y* menjelaskan besar pengaruh tidak

langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Sedangkan *total effect of Y on Y* menjelaskan pengaruh total antar variabel endogen. Untuk lebih jelasnya interpretasi *direct effect*, *indirect effect* dan *total effect* dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		
		Langsung	Tidak Langsung melalui PE	Total
PAD terhadap PE	0,28	0,28	-	0,28
DAU terhadap PE	-0,49	-0,49	-	-0,49
DAK terhadap PE	0,38	0,38	-	0,38
BP terhadap PE	-0,22	-0,22	-	-0,22
PE terhadap Kemiskinan	-0,02	-0,02	-	-0,02
PAD terhadap Kemiskinan	-0,86	-	-0,01	-0,01
DAU terhadap Kemiskinan	1,01	-	0,01	0,01
DAK terhadap Kemiskinan	1,12	-	-0,01	-0,01
BP terhadap Kemiskinan	-1,59	-	0,00	0,00
ε_1	-	-	-	0,26
ε_2	-	-	-	17,62

Analisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung negatif terhadap kemiskinan dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka

berdampak pada berkurangnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi terbukti memberikan dampak terhadap berkurangnya jumlah penduduk miskin. Namun ternyata pengurangan jumlah penduduk miskin yang

dihasilkan tidak sebesar yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang diperkirakan menjadi penyebab pertumbuhan ekonomi kurang optimal dalam menurunkan jumlah penduduk miskin, antara lain: Pertumbuhan ekonomi tersebut relatif masih belum cukup tinggi, Pertumbuhan penduduk dikawasan pedesaan relatif lambat, masih lemahnya keterkaitan sektor pertanian dan sektor lainnya, seperti pariwisata dan industri pengolahan. Penelitian Fernald dan Jones. (2014) juga menyarankan upaya untuk meningkatkan berbagai faktor seperti Pendidikan, kesehatan, perubahan iklim dan pemanfaatan teknologi yang dapat pula mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Syaifuddin (2007), pertumbuhan pada sektor jasa di pedesaan menurunkan kemiskinan di semua sektor dan lokasi. Namun pertumbuhan jasa di perkotaan memberikan nilai elastisitas kemiskinan yang tinggi dari semua sektor kecuali pertanian perkotaan. Selain itu pertumbuhan pertanian di pedesaan memberikan dampak yang besar terhadap penurunan kemiskinan di sektor pertanian pedesaan, yang merupakan kontributor terbesar kemiskinan di Indonesia. Kendati kondisi perekonomian saat ini berangsur pulih, yang ditunjukkan oleh semakin membaiknya kondisi perekonomian nasional, namun masih banyak permasalahan mendasar yang belum tertangani, seperti masih tingginya angka kemiskinan dan pengangguran yang memerlukan perhatian serius. Kurangnya kualitas pertumbuhan ekonomi juga di indikasikan oleh laju pengangguran yang relatif tinggi dan sulit/lambat dalam menurunkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh langsung positif PAD dan DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien jalur PAD sebesar 0,28 dan nilai koefisien jalur DAK sebesar 0,38, sedangkan DAU dan Belanja Pembangunan tidak berpengaruh langsung positif terhadap

pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Namun, tidak terdapat pengaruh langsung positif pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dengan diperoleh nilai koefisien jalur pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebesar -0,022. PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan sebagai bentuk realisasi APBD tidak menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung positif terhadap kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung positif realisasi APBD terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai *intervening variable* / variabel perantara. Pengaruh tidak langsung PAD, DAU, dan DAK terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berturut-turut sebesar -0,01; -0,01 dan 0,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Cochrane JH. (2016). *Economic Growth. Essay*. Published in John Norton Moore, ed., The Presidential Debates Carolina Academic Press 2016. p. 65-90.
- Coelho A. (2012). Pengaruh Kepuasan Gaji pada Keinginan untuk Pindah dengan Konflik Pekerjaan Keluarga sebagai Pemediasi. *Riset Manajemen dan Akuntansi* 3(6): 1-19.
- Fernald JG. & Jones Cl. (2014). The Future of U.S. Economic Growth. *Federal Reserve Bank of San Francisco Working Paper 2014-02*. <https://doi.org/10.24148/wp2014-02>
- García MA, Seco GV, & Lozano EA. (2014). Classical and causal inference approaches to statistical mediation analysis, *Psicothema*, 26(2): 252-259. <https://doi.org/10.7334/psicothema2013.314>
- Jenatabadi HS. (2015). An overview of path analysis: Mediation analysis concept in structural equation modeling. <https://arxiv.org/abs/1504.03441v1>.
- Jensen SM, Hauger H, & Ritz C. (2018) Mediation analysis for logistic regression with interactions: Application of a surrogate marker in ophthalmology. *PLoS ONE* 13(2): e0192857. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0192857>
- Jones Cl. (2016). Chapter 1 - The Facts of Economic Growth. *Handbook of Macroeconomics*

- Volume 2: 3-69
<https://doi.org/10.1016/bs.hesmac.2016.03.002>
- Mawarni AS, Darwanis S, & Abdullah, S. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal serta Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi pada Kab/Kota di Aceh). *Jurnal Akuntansi* 2(2): 80-90.
- Memon MA, Cheah J, Ramayah T, Ting H, & Chuah F. (2018). Mediation Analysis Issues and Recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling* 2(1): 1-9.
- Sarwono J. (2012). *PATH ANALYSIS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi (Menggunakan SPSS)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Setiawati A & Hamzah A. (2007). Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4(2): 211-228. DOI: <http://dx.doi.org/10.21002/jaki.2007.11>
- Shukla S. (2017). Innovation and Economic Growth: A Case of India, *Humanities & Social Science Reviews* 5(2): 64-70. <https://doi.org/10.18510/hssr.2017.521>
- Syaifuddin AF. (2005). Integrasi Sosial Golongan Miskin di Perkotaan: Kajian Kasus di Jakarta. *Antropologi Indonesia* 29(3): 309-320. <https://doi.org/10.7454/ai.v29i3.3549>